

## Performa Emiten LQ45 Setelah Corporate Action (Right Issue: HMTED)

Hengkyap Jimmy Repi<sup>1</sup>, Failur Rahman<sup>2</sup>, Haerul Anam<sup>3</sup>, Yohan<sup>4</sup>, Rita Suirlan<sup>5</sup>

Universitas Tadulako

E-mail: [hengkyrepi913@gmail.com](mailto:hengkyrepi913@gmail.com)

### Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 19 Maret 2024

Accepted: 21 Maret 2024

**Keywords:** *Right Issue, Stock Price, LQ 45*

**Abstract:** *Companies listed on the Indonesian Stock Exchange often expand, pay off debt, or increase capital in the form of corporations (Corporate Action). Even companies on the LQ45 list also carry out corporate actions. So, the aim of this research is to determine the issuer's performance after carrying out a rights issue. This research uses quantitative research and descriptive analysis methods. The population in this research is the LQ45 company that carried out a rights issue, with a sample of 5 companies, testing the hypothesis using the paired sample t-test. The data collection method in this research is documentation. The data collected is a type of secondary data sourced from company documentation in the form of annual reports. The results of this research show that there is no influence of the rights issue policy on share prices with a significance value of 0.844.*

## PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah sebuah istilah yang sering kita dengar, tentunya pasar modal adalah sarana untuk masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan dan sarana untuk pendanaan usaha. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan di pergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2017 : 55).

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sering melakukan ekspansi, membayar utang, ataupun meningkatkan modal dalam bentuk korporasi (*Corporate Action*). Corporate action merupakan tindakan yang di lakukan oleh perusahaan yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di Bursa Efek Indonesia. Satu diantara sejumlah aksi korporasi yang biasa di lakukan oleh perusahaan adalah *right issue*, *right Issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. (Hadi, 2013 : 177).

Terciptanya dana korporasi *right issue* tersebut dapat digunakan untuk penambahan dana usaha ataupun untuk membayar hutang. Aksi korporasi tersebut penambahan jumlah saham beredar diharapkan akan meningkatkan harga dan volume perdagangan saham di bursa.

Peningkatan volume perdagangan saham juga mempunyai korelasi dengan perubahan struktur kepemilikan saham, dimana *right issue* lebih diutamakan untuk tujuan konsentrasi kepemilikan saham dari pada perluasan kepemilikan. Perusahaan mempunyai beberapa alasan dalam menerbitkan *right issue*. Pertama adalah untuk menghemat biaya emisi, karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin. Kedua untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan (Rusdi & Avianto, 2015).

Penawaran *right issue* menyebabkan adanya respon pasar berupa fluktuasi harga saham setelah diumumkannya *right issue*. Hal ini disebabkan karena investor melakukan sikap antisipasi terhadap adanya informasi yang dapat menjadi kabar baik maupun kabar buruk bagi para investor. Jika dana yang di dapatkan melalui aksi korporasi *right issue* digunakan untuk ekspansi usaha, maka kinerja perusahaan akan baik di masa depan, sehingga informasi yang dihasilkan memberikan sinyal positif bagi para investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Namun, jika dana korporasi *right issue* tersebut digunakan untuk membayar hutang sehingga menyebabkan laba masa depan akan menurun, maka informasi yang telah di dapatkan memberikan sinyal negatif yang menyebabkan para investor akan lebih bersikap antisipatif sehingga harga saham akan turun.

Dalam Penelitian terdahulu yang dilakukan pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengkaji bagaimana respon pasar terhadap kebijakan *right issue* yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. berdasarkan penelitiannya pasar bereaksi positif terhadap adanya pengumuman *right issue* (Fauzan & Suhendro, 2018).

Penelitian lain yang di lakukan dengan mengkaji reaksi pasar terhadap tingkat inflasi, *right issue*, dan *earning per share* (EPS) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dengan adanya pengumuman *right issue* pada perusahaan industri makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Andayani & Werastuti, 2023)

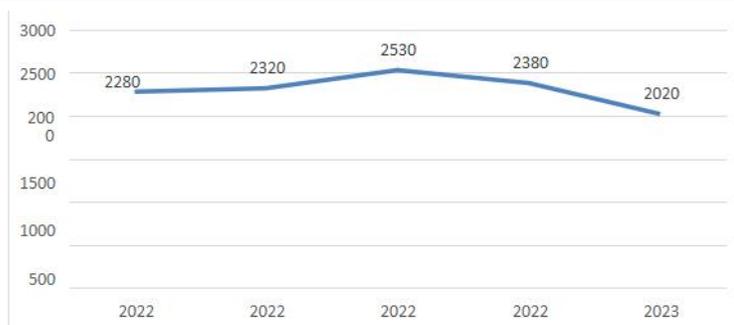
Penelitian ini dengan mengkaji *right issue*, kebijakan dividen, dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan pelayaran yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021". Hasil penelitian ini terlihat bahwa pasar bereaksi secara positif dengan adanya pengumuman *right issue*, (Azizah & Pandin, 2023)

Penelitian yang dilakukan dengan mengkaji pengumuman *right issue*, *ex-date* dan perubahan harga saham. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, pasar bereaksi positif terhadap pengumuman *right issue*. (Sumantika, 2018).

Namun, beberapa penelitian berikutnya yang telah dilakukan justru menunjukkan hasil sebaliknya, hasil pengujian menemukan bahwa dengan adanya pengumuman *right issue* pasar tidak mengalami reaksi pada Sembilan perusahaan aneka industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, tahun 2016-2018. (Rachpriliani, 2019).

Penelitian dengan mengkaji kebijakan *stock split* dan *right issue* terhadap harga saham. Adapun hasil menunjukkan bahwa variabel *stock split* hipotesis di terima, pasar bereaksi dengan adanya kebijakan *stock split*. Sedangkan *right issue* hipotesis ditolak, pasar tidak mengalami reaksi dengan adanya kebijakan *right issue*. (Pangestika i ostali, 2023)

Adapun emiten yang masuk dalam LQ45 juga melakukan *right issue*, LQ45 merupakan sebuah index sebanyak 45 emiten pilihan yang sudah di seleksi oleh Bursa Efek Indonesia, yang termasuk dalam kriteria saham LQ45 adalah kondisi saham dengan finansial yang baik disertai dengan pertumbuhan yang baik, dan berikut satu diantara emiten LQ45 yang melakukan *right issue*.



**Grafik 1. Pergerakan Harga Setelah Corporate Action (*Right issue* : HMETD) 2022-2023  
PT.EXCL**

Grafik 1 menyatakan bahwa, terdapat perubahan harga dengan rentang waktu 2022- 2023, terlihat bahwa setelah PT.Excl melakukan *corporate action right issue* mengalami trend *bearish* atau penurunan, tujuan PT.XL Axiata Tbk melakukan *right issue* adalah untuk melunasi utang perseroan dan juga fasilitas keuangan lainnya. Seluruh fasilitas yang rencananya akan dilunasi berjumlah sekitar Rp.7 triliun.

Sebagaimana penjelasan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *right issue* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *right issue* berpengaruh negative terhadap harga saham?
3. Apakah adanya *right issue* memberikan respon pasar sebelum dan sesudah *right issue*?
4. Apakah adanya *right issue* memberikan respon pasar sehingga menyebabkan terjadinya *abnormal return*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *right issue* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon pasar sebelum dan sesudah *right issue*.
3. Untuk mengetahui *right issue* menyebabkan terjadinya *abnormal return*.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pasar Modal

Menurut Sutedi (2013:42) Pasar modal merupakan satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan non bank sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Pasar modal menurut undang-undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh para pemilik modal atau investor seperti mendapatkan informasi laporan keuangan, pengumuman, prospektus dan informasi lainnya.

### Fungsi Pasar Modal

Hadi (2013) Pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain :

- a. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber

dana yang relative memiliki risiko (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

b. Bagi investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

c. Bagi perekonomian nasional

Dalam rangka mendukung perekonomian nasional, fungsi pasar modal memberikan sarana bertemunya antara *lender* (pemberi pinjaman) dan *borrower* (peminjam). Di situ, terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktifitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *apportunity* keuntungan dari dana yang dimiliki.

## Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang bisa dibeli ataupun dijual oleh perorangan ataupun lembaga di pasar tempat surat yang dapat diperjual-belikan. Sehingga dari pernyataan tersebut saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan individu atau institusi perusahaan (Hadi, 2013:67).

## Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2013: 43) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

## Corporate Action

Menurut (Hadi, 2013:177) *Corporaten Action* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek. *Corporate action* adalah informasi yang telah disampaikan dan menyebabkan perhatian oleh pihak- pihak yang terkait di pasar modal, khususnya oleh para pemegang saham. Namun telaksananya *corporate action right issue* terlebih dahulu harus setuju dalam rapat yang dihadiri oleh pihak perusahaan dan para pemegang saham, baik RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Persetujuan oleh para pemegang saham adalah mutlak untuk berlakunya *corporate action* sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal.

## Right issue

*Right issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. keputusan *right issue* tersebut

---

dilakukan oleh emiten untuk penambahan keterbatasan modal perusahaan. Terminology tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah terjemahan dari ketentuan hukum yang mengatur adanya *preventive right* yang ada di setiap pemegang saham di dalam perseroan terbatas, dimana setiap pemegang saham yang terdaftar di dalam daftar pemegang saham, berhak untuk mendapat hak untuk membeli setiap saham baru atau dikeluarkan dalam porto perseroan (Fahmi, 2015 : 92)

### Right issue dan Signaling theory

*Signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang signal-signal yang timbul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penerbitan *right issue* tidak hanya dilihat sinyal negatif namun juga bisa dilihat sebagai sinyal positif, yaitu pada saat suatu perusahaan merasa mengalami kesulitan keuangan dan memerlukan dana di mana selanjutnya keputusan untuk menerbitkan saham baru yang khusus dijual kepada pemilik saham lama (*right issue*) diputuskan tidak hanya menggambarkan kondisi sinyal *negative* namun juga bisa dilihat sebagai keinginan kuat dari pihak komisaris perusahaan untuk berusaha mempertahankan perusahaan atau terus melakukan ekspansi perusahaan dan mempertahankan posisinya di pasar (Fahmi, 2015 : 103).

### Right issue terhadap harga saham

Menurut (Fahmi, 2015 : 102) Dalam pembentukan harga saham *right issue* sangat memungkinkan dipengaruhi oleh berbagai sebab yaitu :

- a. Dasar keputusan perusahaan melakukan *right issue*, apakah untuk membayar utang atau untuk melakukan ekspansi (perluasan). Jika membayar utang maka investor menangkap sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan), dan ini mampu memberi penilaian *negative* pada perusahaan.
- b. Stabilitas kondisi dan situasi mikro dan makro ekonomi yang berlaku pada saat ini. Dan juga terlepas dari persoalan index regional dan dunia secara keseluruhan, termasuk kondisi ekonomi amerika serikat khususnya.
- c. Harga nominal saham *right issue* yang terbentuk dipengaruhi oleh hasil perhitungan faktor fundamental perusahaan, harga saham yang ada dipasar saat itu, prospek usaha perusahaan setelah *right issue*, dan proses tawar menawar di tingkat investor besar/ strategis calon pembeli utama dari saham *rights* tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu jenis data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa annual report. Sumber data penelitian yang diperoleh melalui perusahaan yang masuk dalam LQ 45, dan diunduh di website Bursa Efek Indonesia (BEI)/Indonesia Stock Exchange (IDX), laman resmi perusahaan masing-masing, aplikasi pada *rti bussines*, dan aplikasi Mandiri Online Sekuritas Trading (MOST).

### Populasi Penelitian

Menurut (Wijaya, 2013 : 27) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan sehingga populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam daftar LQ 45. Jumlah populasi dari penelitian ini

adalah 45 perusahaan.

### Sampel Penelitian

(Wijaya, 2013 : 27) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang melakukan *right issue* pada tahun 2022 sebanyak 5 perusahaan :

**Tabel 1. Sampel Perusahaan LQ 45 tahun 2022**

No	Kode EMiten	Nama Perusahaan
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji beda *paired sample t-test*, jika *right issue* dianggap informasi penting, maka pasar akan merespon. Respon positif atau negative pasar dapat dilihat dengan adanya perubahan signifikan dari saham yang bersangkutan. Jika hipotesis menyatakan bahwa “pasar merespon positif terkait pengumuman *right issue*” maka H1 diterima H0 ditolak, dengan *P value* uji beda *paired sample t-test* kurang dari 0,05. Sebaliknya jika hipotesis menyatakan bahwa “pasar merespon *negative* terkait pengumuman *right issue*” maka H0 diterima H1 ditolak, dengan *P value* uji beda *paired sample t-test* lebih dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *right issue***

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sebelum Right issue	5	-0.092839	0.144154	0.028517	0.098637
Setelah Right issue	5	-0.026036	0.050523	0.019197	0.028997

Sumber : data sekunder diolah (2024)

### Statistik Deskriptif Sebelum *Right Issue*

Berdasarkan olahan data *statistic* deskriptif yang di sajikan pada tabel 2, bagian sebelum *right issue* menunjukkan bahwa besaran nilai maximum sebesar 0.144154, yakni pada perusahaan (SMGR) Semen Indonesia (Persero) Tbk. (MDKA) PT Merdeka Copper Gold Tbk. Memiliki nilai terendah yakni sebesar -0.092839. Rata-rata besaran sebelum *right issue* sebesar 0.028517 Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.098637.

### Statistik Deskriptif Sesudah Right Issue

Berdasarkan olahan data *statistic* deskriptif yang disajikan pada tabel 2, bagian setelah *right issue* menunjukkan bahwa besaran nilai maximum sebesar 0.050523, yakni pada perusahaan (EXCL) PT XL Axiata Tbk. (BRIS) PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki nilai 0.019197, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.028997.

#### Uji Beda *paired sample t-test*

**Tabel 3. Hasil Uji Beda *paired sample t-test***

Test for Equality of Means of HARGA\_SAHAM Categorized by values of KODE  
Date: 03/13/24 Time: 05:56 Sample: 1 10  
Included observations: 10

Method	df	Value	Probabili ty
t-test	8	0.202695	0.8444
Satterthwaite-Welch t- test*	4.686253	0.202695	0.8479
Anova F-test	(1, 8)	0.041085	0.8444
Welch F-test*	(1, 4.68625)	0.041085	0.8479

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 mengenai uji beda *right issue* dengan pengujian *paired sample t-test* diperoleh nilai t-test sebesar 0.8444 dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar pengambilan uji *paired sample t-test* menandakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak. Interpretasi hasil uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum penetapan *right issue* dan setelah penetapan *right issue*. Atau tidak terdapat pengaruh adanya kebijakan *right issue* terhadap harga sama pada perusahaan LQ45 pada periode tahun 2022.

### Pembahasan

Hasil uji beda *right issue* dengan menggunakan pengujian *paired sample t-test*. Diperoleh nilai signifikansi t-test sebesar  $0.8444 > 0.05$ , sehingga melalui uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman *right issue* dan setelah pengumuman *right issue* Pada periode tahun 2022, atau dapat dikatakan bahwa *signaling theory* tidak berlaku dalam penelitian ini. Rata-rata nilai *abnormal return* secara keseluruhan mengalami penurunan 0.028517 menjadi 0.019197. Terdapat 1 perusahaan mengalami penurunan nilai *abnormal return*, 4 perusahaan mengalami kenaikan nilai *abnormal return*.

Perusahaan yang mengalami penurunan *abnormal return* adalah (BRIS) Bank Syariah Indonesia Tbk, dan perusahaan yang mengalami kenaikan nilai *abnormal return* adalah (BBTN) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, (EXCL) PT XL Axiata Tbk, (MDKA) PT Merdeka Copper Gold Tbk, (SMGR) Semen Indonesia (persero) Tbk.

Dalam penelitian ini *Right issue* tidak memiliki informasi yang cukup, hal tersebut menyebabkan nilai *abnormal return* sebelum adanya signal informasi *right issue* tidak ada perbedaan dengan setelah adanya signal informasi *right issue*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji beda *right issue* menggunakan pengujian *paired sample t-test* . Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.8444 > 0.05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut tidak terdapat pengaruh adanya kebijakan *right issue* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2022. Sehingga *signaling theory* tidak berlaku pada penelitian ini. Dimana melalui hasil dari penelitian ini tidak adanya reaksi pasar yang signifikan dari nilai *right issue* sebelum dan setelah adanya informasi pengumuman *right issue*.

## DAFTAR REFERENSI

- Andayani, P. R., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Right Issue, dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12, 27–36.
- Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh *right issue*, kebijakan dividen dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 2, 241–360.
- Bahasoan, A. N., Rahmat, A., BTahawa, T. H., Tuty, F. M., & Lenas, M. N. J. (2022). Analysis of Economic Growth and Base Sectors in West Sulawesi Province 2015-2021. *Jurnal Mantik*, 6(3), 3754-3763.
- Fahmi, I. (2013). *Rahasi Saham dan obligasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (S. Idris (ur.)). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Ikatan Penerbit Indonesia.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Pengaruh kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham pt. Telekomunikasi indonesia tbk yang listing di jakarta islamic index. 511–520.
- Hadi, N. (2013). *Pasar modal, Teoretis dan prkatis investasi di instrumen keuangan pasar modal (Pertama)*.
- Hartono, J. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (kedua)*. BPFE.
- Pangestika, F., Yuliari, G., Nugraha, C. H. A., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Stock Split Dan *Right Issue* Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan yang melakukan stock split dan *right issue* periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12, 153–164.
- Rachpriliani, A. (2019). Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4, 59–76.
- Rusdi, D., & Avianto, A. (2015). Pengaruh *right issue* terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di bursa efek jakarta.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal (Teori, Masalah, Kebijakan dalam Praktik)*. Alfabeta.
- Sumantika, A. (2018). Pengumuman *Right Issue*, Ex-Date & Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9, 73–86.
- Sutedi, A. (2013). *Pasar Modal : Mengenal Nasabah Sebagai Pencegah Pencucian Uang*. Alfabeta.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Graha Ilmu.